

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 15 November 2025 didapatkan hasil tabulasi data pada uji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Uji Normalitas

Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Prestest	.183	20	.078	.928	20
Posttest	.181	20	.085	.894	20

a. Lilliefors Significance Correction

Analisis bivariat digunakan untuk mendekripsi perbedaan antara dua sampel berpasangan. Sampel yang berpasangan adalah sampel yang memiliki subjek yang sama namun telah menjalani 2 kali perlakuan yaitu sebelum dan sesudah. Sampel yang digunakan untuk dianalisis adalah pengetahuan siswa/i kelas VIII MTs Al-Istiqomah yang berjumlah 20 siswa/i. Sebelum melakukan analisis bivariat, peneliti melakukan uji normalitas data dengan uji *Shapiro-Wilk* menggunakan aplikasi statistik komputer. Didapatkan data yang diperoleh berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan uji *Paired Sample T Test* dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

1. Tingkat Kemampuan Bernalar Kritis Siswa/i dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Sebelum Menggunakan Booklet CERMAT

Tingkat kemampuan bernalar kritis siswa/i dalam pembelajaran akidah akhlak pada siswa/i kelas VIII MTs Al-Istiqomah yang berjumlah 20 siswa/i yang didapatkan melalui pengisian kuesioner dan ditabulasikan yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. 2 Distribusi Tingkat Kemampuan Bernalar Kritis Siswa/Siswi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Sebelum Menggunakan Booklet CERMAT

Variabel	Mean	Median	Std. Deviasi	Min-Max
Pretest	67.00	60.00	18.38	20-90

Hasil analisis univariat dalam penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai tingkat kemampuan bernalar kritis siswa/i dalam pembelajaran akidah akhlak sebelum diberikan intervensi melalui penggunaan *booklet* CERMAT. Berdasarkan data yang diperoleh dari 20 orang siswa terlihat bahwa kemampuan bernalar kritis mereka masih menunjukkan variasi yang cukup besar. Hal ini tercermin dari rentang nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 90 dan nilai terendah yaitu 20. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa terdapat sebagian kecil siswa yang telah mampu menunjukkan penguasaan materi dan penerapan kemampuan berpikir kritis secara baik meskipun tanpa menggunakan media pembelajaran tambahan.⁶⁷ Siswa yang memperoleh nilai tertinggi ini kemungkinan

⁶⁷ Abd Rahim, “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Kritis,” *Journal Sains and Education* 1, no. 3 (2023): 80–87, <https://doi.org/10.59561/jse.v1i3.233>.

memiliki kemampuan dasar yang lebih kuat, motivasi belajar yang lebih tinggi, atau strategi belajar yang lebih efektif dibandingkan teman-temannya.⁶⁸

Sebaliknya, nilai terendah yang muncul adalah 20, nilai tersebut mengisyaratkan bahwa terdapat siswa yang berada pada kategori kemampuan sangat rendah dalam hal bernalar kritis. Kondisi ini menggambarkan bahwa masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi akidah akhlak secara mendalam, serta belum mampu melakukan proses berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, atau menarik kesimpulan secara logis dari informasi yang diberikan. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan ini dapat berasal dari kurangnya pemahaman konseptual, rendahnya minat belajar, atau metode pembelajaran yang belum memberikan stimulus cukup untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.⁶⁹

Variasi skor dari 20 hingga 90 dan memiliki nilai rata-rata yaitu 67.00 yang menunjukkan adanya rentang kemampuan yang cukup lebar, yang mencerminkan bahwa kemampuan bernalar kritis siswa pada kondisi awal belum merata. Ketimpangan ini penting untuk diperhatikan karena menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak sebelum intervensi belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar semua siswa, terutama dalam aspek

⁶⁸ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Deepublish, 2020). 16

⁶⁹ Tris Desniat Natalia Hulu et al., “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Konteks Pembelajaran Biologi Sma Negeri 1 Lahewa Timur,” *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2024): 805–12, <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3207>.

pengembangan kemampuan berpikir kritis.⁷⁰ Rentang nilai yang begitu jauh juga mengindikasikan bahwa sebagian siswa memerlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan terarah untuk membantu mereka memahami materi secara mendalam.

2. Tingkat Kemampuan Bernalar Kritis Siswa/Siswi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Setelah Menggunakan *Booklet CERMAT*

Tingkat kemampuan bernalar kritis siswa/i dalam pembelajaran akidah akhlak pada siswa/i kelas VIII MTs Al-Istiqomah yang berjumlah 20 siswa/i yang didapatkan melalui pengisian kuesioner setelah diberikan pembelajaran menggunakan *booklet CERMAT* dan ditabulasikan yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. 3 Distribusi Tingkat Kemampuan Bernalar Kritis Siswa/Siswi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Setelah Menggunakan *Booklet CERMAT*

Variabel	Mean	Median	Std. Deviasi	Min-Max
Posttest	82.50	80.00	14.09	60-100

Hasil analisis univariat dalam penelitian yang berfokus pada tingkat kemampuan bernalar kritis siswa/i dalam pembelajaran Akidah Akhlak memberikan gambaran awal mengenai kondisi penelitian. Sampel tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal perlakuan pembelajaran, khususnya pada penggunaan media *booklet CERMAT* sebagai bahan ajar pendukung.

Pada nilai kemampuan bernalar kritis siswa pada tahap *pretest* menunjukkan rentang capaian yang cukup luas. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa dalam

⁷⁰ Ruri Yuliani and Moh Fathurrahman, “Analisis Dimensi Bernalar Kritis dalam Profil Pelajar Pancasila Menggunakan Teori Taksonomi Bloom pada Siswa Kelas II SDN Jatibarang 01,” *Jurnal of Classroom Action Research* 7, no. SpecialIssue (2025): 326–36, <https://doi.org/10.29303/jcar.v7iSpecialIssue.10733>.

kelompok ini adalah 100, sedangkan nilai terendah berada pada angka 60. Hal ini menggambarkan bahwa sebelum intervensi dilakukan, siswa sudah memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik secara keseluruhan.⁷¹

3. Pengaruh Signifikan Penggunaan Booklet CERMAT Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Siswa/Siswi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Pengaruh signifikan penggunaan *booklet* CERMAT terhadap kemampuan bernalar kritis siswa/i dalam pembelajaran akidah akhlak pada siswa/i kelas VIII MTs Al-Istiqomah yang berjumlah 20 siswa/i yang didapatkan melalui pengisian kuesioner dan ditabulasikan yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. 4 Uji Paired Sample T Test

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	67.0000	20	18.38191
	posttest	82.5000	20	14.09554

Paired Samples Correlations				
	N	Correlation	Sig.	
Pair 1	pretest & posttest	20	.355	.124

⁷¹ Respati Pandu et al., “Pengaruh Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Pena Edukasia* 1, no. 2 (2023): 127–34, <https://doi.org/10.58204/pe.v1i2.34>.

Paired Samples Test							t	df	Sig. (2-tailed)
	Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference					
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Mean	Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-15.50000	18.77148	4.19743	-24.28532	-6.71468	-3.693	20		.002

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pengembangan kemampuan bernalar kritis siswa. Pada penelitian ini, *booklet* CERMAT dijadikan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak untuk siswa kelas VIII MTs Al-Istiqomah yang berjumlah 20 siswa/i. *Booklet* CERMAT dirancang untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui penyajian informasi yang sistematis, ilustratif, dan kontekstual sehingga dapat merangsang pola berpikir logis dan analitis sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21.⁷²

Data penelitian diperoleh melalui pengisian kuesioner yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bernalar kritis siswa mengalami perkembangan setelah diberikan intervensi berupa pembelajaran menggunakan *booklet* CERMAT. Melalui proses analisis statistik, didapatkan nilai *P-value* sebesar 0,002. Nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

⁷² Dede Kurnia Adiputra, and Nurul Hidayah, *Transformasi Pembelajaran Abad 21* (Goresan Pena, 2025). 28

signifikan dari penggunaan *booklet* CERMAT terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, dan mampu mengaitkan konsep keagamaan dengan konteks kehidupan nyata dapat memberikan stimulus positif dalam proses berpikir siswa.⁷³ *Booklet* CERMAT bukan hanya menjadi bahan bacaan, melainkan juga memicu siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi materi, mempertanyakan fenomena, serta menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Aktivitas tersebut merupakan salah satu indikator kemampuan bernalar kritis.

Selain itu, *booklet* CERMAT secara tidak langsung membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak monoton. Ketika siswa terlibat secara langsung dalam memahami isi *booklet*, mereka terdorong untuk melakukan analisis, evaluasi, serta mengambil keputusan berdasarkan materi yang disajikan.⁷⁴ Hal inilah yang kemudian memberikan dampak nyata pada peningkatan kemampuan bernalar kritis, sebagaimana tercermin dari hasil uji statistik penelitian.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa penggunaan *booklet* CERMAT membawa dampak positif dan signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Temuan ini menguatkan bahwa penerapan media pembelajaran yang inovatif menjadi strategi penting bagi guru dalam

⁷³ Lusiana and Lutfiyatul Fahriyah, "Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 2, no. 2 (2024): 95–103.

⁷⁴ Ulia Asmaul Khusna and Nur Kuswanti, "Pengembangan Booklet Adaptasi dan Mitigasi Terhadap Perubahan Lingkungan Sebagai Bahan Ajar Kelas X SMA," *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)* 13, no. 3 (2024): 636–44, <https://doi.org/10.26740/bioedu.v13n3.p636-644>.

menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai bekal menghadapi tantangan intelektual dan moral dalam kehidupan nyata.⁷⁵

Melalui hasil ini pula, diharapkan pengembangan *booklet* serupa dapat terus dilakukan serta diterapkan dalam proses pembelajaran secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan bermakna. Sehingga media pembelajaran seperti *booklet* CERMAT memiliki potensi besar sebagai sarana pendukung pengembangan kemampuan bernalar kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran yang dirancang secara menarik, sistematis, dan melibatkan siswa secara aktif mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁷⁶

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berfokus pada analisis pengaruh penggunaan *booklet* CERMAT terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa/i dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Al-Istiqomah yang berjumlah 20 orang peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulfa & Ulum yang mengatakan bahwa kemampuan bernalar kritis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21 yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pemahaman nilai, penghayatan, serta

⁷⁵ M. Fairuz Arrahman, “Implementasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa di SMA N 1 Semarapura,” *AL-Ikhtiar : Jurnal Studi Islam* 2, no. 4 (2025): 505–16, <https://doi.org/10.71242/gzx7g763>.

⁷⁶ Zaeni Dahlan et al., “Pembelajaran Aktif Sebagai Pendekatan Pembelajaran yang Inovatif,” *Azquia: Journal of Islamic Education in Asia* 2, no. 1 (2025): 15–26.

penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari terutama keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*).⁷⁷ Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak menuntut strategi dan media pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam, reflektif, dan analitis.

Pendapat lain yang sependapat dengan penelitian ini dari penelitian Fitriani & Masnawati yang mengatakan bahwa kemampuan bernalar kritis siswa diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disusun secara khusus untuk mengungkap kemampuan siswa dalam memahami permasalahan, menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta menarik kesimpulan berdasarkan materi Akidah Akhlak yang dipelajari.⁷⁸ Penelitian dilakukan dengan membandingkan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pembelajaran penggunaan *booklet CERMAT*. Setelah proses pengisian kuesioner selesai, data dianalisis menggunakan uji statistik guna mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai *P-value* sebesar 0,002, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi hasil penelitian, nilai rata-rata (*mean*) kemampuan bernalar kritis siswa pada saat *pretest* sebesar 64,00 dengan *median* 60,00 dan *standar deviasi* 18,38, serta rentang nilai antara 20 hingga 90. Setelah diberikan intervensi berupa

⁷⁷ Indiana Zulfa and M. Bustanul Ulum, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam untuk Mengasah Keterampilan Berpikir Kritis Siswa,” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2025): 78–93, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v10i1.2724>.

⁷⁸ Nurul Fitriani and Eli Masnawati, “Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi Aqidah Akhlak di SMK YPPI Surabaya,” *Molang: Journal Islamic Education* 2, no. 2 (2024): 14–25, <https://doi.org/10.32806/jm.v2i02.817>.

penggunaan *booklet* CERMAT, nilai rata-rata (*mean*) *posttest* meningkat menjadi 82,50 dengan *median* 90,00, *standar deviasi* menurun menjadi 14,09, dan rentang nilai antara 60 hingga 100. Penurunan nilai *standar deviasi* menunjukkan bahwa kemampuan bernalar kritis siswa menjadi lebih merata dan stabil setelah mengikuti pembelajaran dengan *booklet* CERMAT. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan *booklet* CERMAT terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan *booklet* CERMAT berpengaruh terhadap kemampuan bernalar kritis siswa dapat diterima.

Berdasarkan hasil diatas, hasil tersebut di dukung penelitian Surachman yang mengatakan bahwa peningkatan kemampuan bernalar kritis tersebut tidak terlepas dari karakteristik *booklet* CERMAT sebagai media pembelajaran yang dirancang secara sistematis, menarik, dan kontekstual. *Booklet* ini menyajikan materi Akidah Akhlak dengan bahasa yang mudah dipahami, dilengkapi ilustrasi dan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penyajian materi yang demikian membantu siswa untuk tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas yang mereka hadapi, sehingga mendorong proses berpikir yang lebih kritis dan reflektif.⁷⁹

Selain itu menurut Putri & Gunansyah. Yang juga mengatakan bahwa penggunaan *booklet* CERMAT mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak monoton. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima

⁷⁹ Anista Ika Surachman, “Pengembangan Booklet Pendidikan Islam Sebagai Media Edukasi dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Siswa,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 2 (2023): 230–56.

informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan membaca, memahami, dan mendiskusikan isi *booklet*, siswa terdorong untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis permasalahan, serta menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan indikator penting dalam pengembangan kemampuan bernalar kritis.⁸⁰

Selain itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang inovatif seperti *booklet* CERMAT memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. *Booklet* CERMAT tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai sarana yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifin & Mu'id yang mengatakan bahwa tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya penguasaan kemampuan berpikir kritis sebagai bekal siswa dalam menghadapi tantangan intelektual dan moral di masa depan.⁸¹ Sehingga secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *booklet* CERMAT memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Istiqomah. Hasil penelitian ini menguatkan pentingnya penerapan media

⁸⁰ Ratih Nadia Nawang Putri and Ganes Gunansyah, *Pengembangan Media Pop up Book Berbasis Peta Pikiran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Kearifan Lokal Kelas Iv Sd*, 13 (2025).

⁸¹ Bustanul Arifin and Abdul Mu'id, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21," *Daarus Tsaqofah Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1, no. 2 (2024): 118–28, <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>.

pembelajaran yang inovatif dan kontekstual sebagai strategi efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, diharapkan pengembangan dan penerapan *booklet* serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, efektif, dan mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal.